



**PENERAPAN PENDEKATAN PROSES SIMULASI KREATIF DALAM  
BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK DI MI  
MA'ARIF MAKASSAR**

**SYAHRIKAL**

**Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam  
(STAI) YAPIS Takalar**

*Abstrak:* Keterampilan membaca dan menulis harus segera dikuasai oleh peserta didik di MI karena keterampilan membaca dan menulis berkaitan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran peserta didik di MI Ma'arif Makassar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca dan menulisnya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif Makassar dapat tercapai secara optimal jika pembelajarannya berkualitas. Peserta didik MI Ma'arif Makassar (usia 7 - 8 tahun) berada pada fase bermain. Dengan bermain peserta didik akan merasa senang dan tidak bosan mengikuti kegiatan belajarnya. Untuk itu guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan emosi dan sosial peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan dan merasa senang dalam belajar. Pembelajaran dapat menjadi menarik dan menyenangkan, jika guru memiliki kreativitas dengan memasukkan kegiatan bermain ke dalam kegiatan belajar peserta didik. Membaca adalah proses aktif pikiran yang dilakukan oleh mata saat membaca. Membaca permulaan adalah kegiatan membaca pada tataran mengenal huruf/symbol bunyi. Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa ( menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Permainan bahasa adalah permainan untuk bersenang-senang dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan yang berkualitas adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, kemampuan, kebjajikan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan kasus di atas, guru memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam melakukan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca, Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>2</sup>

Peserta didik yang tidak mampu membaca lancar akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku teks, buku, bahan pendukung dan sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan Peserta didik yang tidak mengalami kesulitan membaca. Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran rata-rata dalam evaluasi peserta didik

---

<sup>1</sup> M.Sukardjo Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2009), h.14.

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara: 2008), h. 1

## **Syahrikal**

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di MI Ma'arif Makassar

---

masih tergolong rendah. Bahkan ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perencanaan pembelajaran membaca tidak secara bertahap (berproses),

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik MI Ma'arif Makassar
2. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan proses simulasi kreatif terhadap peningkatan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik MI Ma'arif Makassar

### ***C. Hipotesis***

1. Penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di MI Ma'arif Makassar
2. Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dapat meningkatkan belajar membaca pemahaman peserta didik di MI Ma'arif Makassar

### ***D. Tujuan Dan kegunaan Penelitian***

1. Mengetahui gambaran penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di MI Ma'arif Makassar

2. Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di MI Ma'arif Makassar

Adapun penelitian ini berguna bagi:

1. Guru

Sebagai acuan dalam memperbaiki perancangan pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai proses dan hasil pembelajaran membaca.

2. Peserta didik

Melalui pembelajaran dengan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman.

3. Penulis

Menambah wawasan dan memperdalam khazanah pengetahuan penulis, terutama yang berkaitan dengan wacana-wacana baru tentang pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

### ***E. Kajian Teoretis***

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Contohnya saja rambu jalan, dimana berfungsi untuk membimbing orang yang

## Syahrikal

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

---

telah bepergian sampai pada tempat tujuan, menyampaikan pengendara untuk hati-hati di jalan, dan memberi peringatan peraturan lalu lintas.

Dalam Al qur'an juga menganjurkan untuk membaca sebagaimana firman Allah dalam surah Al Israa (17): 85

Terjemahnya:

dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".<sup>3</sup>

Ayat di atas menggambarkan bahwa pengetahuan yang kita miliki sangatlah sedikit. Oleh sebab itu, setiap manusia di anjurkan untuk senantiasa membaca agar dapat menyerap berbagai informasi dan wawasan pengetahuanpun akan semakin bertambah.

Pada dasarnya membaca adalah hal yang sulit untuk melibatkan berbagai hal, bukan hanya seperti melafalkan tulisan, akan tetapi terlibat dalam kegiatan visual, imajinasi, psikologi, dan metakognitif. Sebagai penerjemah tanda baca dan tulis ke dalam berbahasa.

### 2. Jenis-Jenis Membaca

Berdasarkan tujuan membaca yang harus dicapai pada tiap kelas menurut kurikulum GBPP Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, memiliki 4 (empat) macam kompetensi membaca yaitu:

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (t.t.: PT Syamil Cipta Media:2005 ), h. 290.

a. Membaca pengetahuan

Membaca pengetahuan merupakan jenis kegiatan membaca untuk mengetahui isi bacaan yang terdapat didalamnya. Sebagaimana pembaca dituntun untuk memahami dan mengingat hal-hal yang terpenting secara mendalam,

b. Membaca bergegas

Membaca bergegas adalah suatu cara untuk membaca yang berkeinginan agar peserta didik mampu mengetahui isi teks dalam waktu yang relative cepat.

c. Membaca singkat

Membaca singkat adalah jenis membaca yang memperhatikan mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan teks tertulis untuk mencari sumber informasi

b. Membaca Indah

Membaca indah adalah jenis membaca yang berhubungan dengan keindahan atau kenyamanan yang dapat meningkatkan emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengar.

## Syahrival

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

---

### 3. Pelaksanaan bimbingan membaca

Untuk memotivasi peserta didik agar menyatukan aktivitas pra membaca, saat baca, dan pasca membaca dalam bimbingan membaca.

#### a. Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca pembimbing mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik (latar belakang pemahaman dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu) yang berhubungan dengan topik bacaan.<sup>4</sup>

#### b. Saat baca

Setiap aktivitas guru menyuruh peserta didik membaca dan memahami teks yang akan dibacakan kemudian dengan cara lain yaitu didiskusikan. aktivitas peserta didik membaca suatu cerita atau isi pembagian, setiap kelompok peserta didik melatih membaca bagian bacaan. Kewajiban peserta didik mengambil bagian dari akhlak yang berbeda dalam kisaran menjadi narator. Peserta didik yang lain disuruh mengikuti secara bersama. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami wacana dan penggunaan tanda-tanda kutipan.

#### c. Pasca baca

aktivitas pasca baca dipergunakan untuk membantu peserta didik dalam menautkan informasi baru yang dibacakan ke dalam schemata yang dapat dimilikinya

---

<sup>4</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (PT. Bumi Aksara : Jakarta: 2007),h. 99

sehingga diperoleh tingkat pemahan yang lebih maksimal. Strategi dapat difungsikan pada taraf pasca baca ialah belajar meningkatkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visua.

#### 4. Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Proses Simulasi Kreatif

##### a. Hakikat dan Konsep Simulasi Kreatif

Simulasi adalah suatu proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya. Aksi melakukan simulasi ini secara umum menggambarkan sifat-sifat karakteristik kunci dari kelakuan system fisik. Simulasi dapat berupa *role playing* (sosiodrama), psikodrama, dan permainan.<sup>5</sup>

Belajar dengan bermain adalah kegiatan terpadu antara belajar dan bermain yang diintegrasikan dalam sebuah materi pelajaran. Perbuatan yang merupakan upaya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan evisien, dengan tujuan akhir mencapai pembelajaran yang sehat.<sup>6</sup>

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, setiap aspek yang saat digunakan secara variatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan dan kesuksesan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta: 2011), h. 39.

<sup>6</sup> .LAPIS, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (AprintA :Surabaya : 2009),h. 5-7

<sup>7</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Cet. II; Jakarta: Kencana: 2009), h. 225.

## Syahrikal

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

---

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa simulasi kreatif adalah salah satu usaha untuk mengorganisasikan pengalaman afektif, kognitif, psikomotor. merupakan wahana pembelajaran dalam bentuk permainan sesuatu yang bermakna dalam menggambarkan pesan, suasana, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dan bernilai bagi anak dalam membuahakan pengalaman belajar tertentu. Simulasi kreatif merupakan pembelajaran yang terbentuk sebagai representasi simbolik, bermakna nonliteral yang berkaitan dengan kegiatan fisik yang spontan dan sukarela dalam bentuk permainan manipulatif yang bersifat *unproductive* yang menekankan pada segi menghibur dengan memperhatikan motivasi intrinsik peserta didik. Simulasi kreatif terbentuk dalam sebuah orkestrasi yang melibatkan kegiatan aktif peserta didik baik fisik, sosial, maupun kognitif sehingga tujuan, isi, dan bentuk pengalaman yang direncanakan dalam pembelajaran dapat dihayati. Pembelajaran merupakan hal-hal yang mendasari atau yang menjadi sebab terjadinya belajar. Dengan perkataan lain apabila tidak nampak kegiatan pembelajaran berarti proses belajar itu tidak akan terjadi secara efektif dan berhasil sesuai dengan harapan.<sup>8</sup>

### b. Tujuan Simulasi Kreatif

Model pembelajaran simulasi bertujuan untuk:

1. melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari,
2. memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip,
3. melatih memecahkan masalah,

---

<sup>8</sup> Dian Sukmara, *Implementasi Life Skill Dalam KTSP*, (CV. Mughni Sejahtera : Bandung : 2007),h. 65

4. meningkatkan keaktifan belajar,
5. memberikan motivasi belajar kepada peserta didik,
6. melatih peserta didik untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok,
7. menumbuhkan daya kreatif peserta didik, dan (8) melatih peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi.<sup>9</sup>

#### ***F. Metode Penelitian***

##### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian berjumlah 20 orang peserta didik Madrasah Ibtidayah Ma'arif Makasar. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu semua peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang peserta didik dengan 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom action research), yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui berbagai siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>10</sup> Menurut Kemmis dan Mc Taggart, ada 4 aspek pokok dalam PTK yaitu: 1) Penyusunan rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

---

<sup>9</sup> Kukuhsilautama, (2010), *Model Pembelajaran Simulasi*, <http://kukuhsilautama.wordpress.com/2010/01/04/model-pembelajaran-simulasi/> diakses tgl 25 April 2021

<sup>10</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VI; Jakarta: PT Rajawali Pers: 2011), h. 46.

## **Syahrikal**

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

---

### 2. metode pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pendekatan proses model simulasi kreatif didalam kegiatan belajar mengajar

#### b. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan peserta didik membaca pemahaman dalam pembelajaran. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan dengan mengikuti rancangan penelitian yang telah dibuat. Tes yang dilakukan yaitu pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan di ajarkan

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk meninjau aktifitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. sumber data

Adapun sumber data penelitian ini adalah peserta didik, dan guru kelas.

#### 4. teknik analisis data

Data proses pembelajaran ditafsirkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Tabel I.1  
Kriteria penilaian

Taraf keberhasilan	Kualifikasi	Nilai/angka
85%-100%	Sangat baik (SB)	9-10
70%-84%	Baik (B)	7-8
55%-69%	Cukup (C)	5-6
46%-54%	Kurang (K)	3-4
0%-45%	Sangat kurang (SK)	1-2

#### **G. Pembahasan**

peneliti mengadakan observasi awal mengenai penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca, tujuannya untuk memperoleh gambaran secara langsung pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas sebagai proses awal membuat rancangan pendekatan proses model simulasi kreatif setiap yang digunakan dalam perwujudan tindakan nanti, sekaligus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Ma'arif Makassar

#### **1. Pembahasan Proses Pembelajaran Siklus I**

## Syahrikal

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

---

Pada pembelajaran siklus I, penerapan pendekatan proses belum diterapkan secara sempurna. Pada tahap pra baca, guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengadakan curah pendapat dan tahap mengembangkan topik dengan mengembangkan pertanyaan dan jawaban mengenai topik yang dipilih, pada tahap saat baca meskipun peserta didik telah memberikan pembimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, namun masih ada peserta didik yang sama sekali tidak dapat memahami isi bacaan yang dibaca. sedangkan pada tahap pasca baca guru kurang dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan simulasi kreatif utamanya dalam menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan simulasi kreatif.. Hal ini menjadi penyebab rendahnya perolehan nilai peserta didik dalam pembelajaran membaca peserta didik.

Data hasil penelitian berdasarkan tes kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.8: Perolehan nilai peserta didik berdasarkan hasil tes yang diberikan, setelah diolah pada siklus I.**

No	Jumlah peserta didik	Persentase	Kategori
1.	3	15 %	Sangat Baik
2.	4	20 %	Baik
3.	6	30 %	Cukup
4	5	25 %	Kurang

5	2	10 %	Kurang sekali
	20	100 %	

Data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran peserta didik menulis karangan skor rata-rata kelas 65,23 dengan persentase ketuntasan belajar 43,33 %. Persentase tersebut berada pada kualifikasi kurang (K). data menunjukkan bahwa 3 orang peserta didik mendapat nilai Sangat Baik (SB), 4 orang peserta didik mendapat nilai baik (Baik), 6 orang peserta didik mendapat nilai Cakup (C), dan 5 Orang peserta didik mendapat nilai kurang (K). dan ada 17 orang peserta didik berkemampuan dibawah kategori baik.

Meskipun demikian, perolehan nilai yang dicapai oleh peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dari hasil observasi awal yakni dari 10% meningkat menjadi 40,33%. Melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik masih sangat kurang maka, proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun data keberhasilan guru (peneliti) Pada pelaksanaan siklus I ini, guru telah berupaya menyajikan materi sesuai dengan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan sebaik-baiknya, dengan memulai penjelasan, memberikan contoh yang sesuai dengan materi dan mengakhiri dengan menyimpulkan materi secara umum, kemudian memberikan soal sebagai penerapan dari materi yang telah dijelaskan.

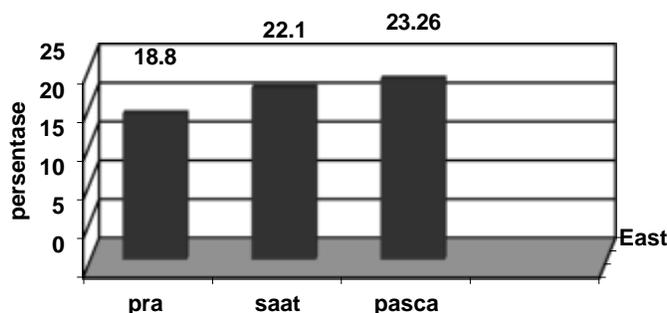
## Syahrikal

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

---

### 2). Refleksi Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar kerja peserta didik akan ditampilkan pada gambar 2 dibawah ini, bahwa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar.



**Grafik II.2: Skor rata-rata tahap Pra baca, saat baca, pasca baca pada siklus I**

Pada tahap pra baca, guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengadakan curah pendapat dan mengembangkan bacaan dengan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi pokok, sehingga sehingga aktivitas peserta didik terlihat fasif karena merasa kesulitan dalam menentukan bacaan dan mengembangkan bacaan yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran, pada tahap saat baca meskipun guru telah membimbing peserta didik yang kurang memahami isi bacaan, namun masih terdapat peserta didik yang sama sekali tidak

dapat memahami isi bacaan. penjelasan belum sempurna sehingga aktivitas peserta didik terlihat pasif, pada tahap membimbing peserta didik dalam melakukan tanya

jawab tentang materi pelajaran, guru juga telah melakukannya namun guru kurang menekankan pada aspek pemahaman peserta didik, sehingga peserta didik tidak dapat memahami isi bacaan yang mereka baca. Sedangkan pada tahap pasca baca guru kurang dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan simulasi kreatif sehingga peserta didik tampak bingung dalam melakukan simulasi kreatif. Sehingga perolehan nilai pada siklus I ini adalah ada 5 orang peserta didik memperoleh nilai 46-54 % yang berada pada kategori kurang, 6 orang peserta didik memperoleh nilai 55- 69 % yang berada pada kategori cukup, 4 orang peserta didik memperoleh nilai 70-84 % yang berada pada kategori baik, dan 3 orang peserta didik memperoleh nilai 85-100% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan tersebut ditetapkan bahwa tindakan selanjutnya adalah difokuskan pada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tingkat pra menulis, tingkat saat menuliskan dan tahap pasca menulis.

## **Syahrikal**

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

---

### **2. Pembahasan Penelitian Siklus II**

#### **a. Pembahasan Hasil Proses Pembelajaran Siklus II**

Pada pembelajaran siklus II ini, penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam membaca pemahaman, masih kurang sempurna. Pada tahap pra baca hanya beberapa orang saja peserta didik yang tampak aktif, baik dalam menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat, maupun dalam mengajukan pertanyaan, meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Pada tahap saat baca masih banyak peserta didik yang

kurang memahami isi bacaan, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan pembimbingan kepada peserta didik terkhusus pada peserta didik yang kurang memahami isi bacaan. Sedangkan pada tahap pasca baca masih terdapat peserta didik yang tidak mampu melakukan simulasi kreatif, walaupun guru telah menjelaskan cara melakukan simulasi yang baik.

Data hasil penelitian berdasarkan tes kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.9: Perolehan nilai peserta didik berdasarkan hasil tes yang diberikan,, setelah diolah pada siklus II.**

No	Jumlah peserta didik	Persentase	Kategori
1.	7	35 %	Sangat Baik
2.	5	25 %	Baik
3.	8	40 %	Cukup
4	-	-	Kurang
5	-	-	Kurang sekali
	20	100 %	

Dari data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik membaca pemahaman skor rata-rata kelas 75,40 dengan persentase ketuntasan belajar 70%. Persentase tersebut berada pada kualifikasi kurang. data menunjukkan

## **Syahrikal**

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

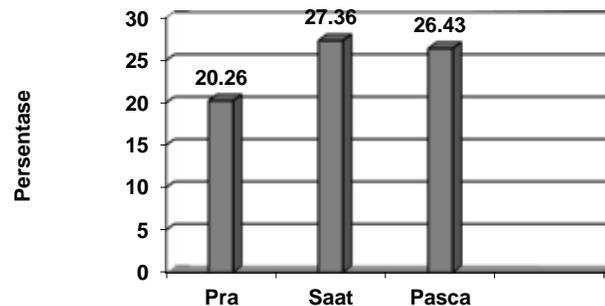
---

bahwa 7 orang peserta didik mendapat nilai Sangat Baik (SB), 7 orang peserta didik mendapat nilai baik (Baik), dan 5 orang peserta didik mendapat nilai Cakup (C), 8 orang mendapat nilai kurang (K) pada siklus II ini tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori kurang sekali, dengan demikian hanya ada 14 orang peserta didik berkemampuan dibawah kategori baik.

Dengan demikian masih ada 14 orang peserta didik atau 46,66 % peserta didik yang berkemampuan dibawah kategori baik. Maka hasil yang dicapai dalam pembelajaran mengalami sedikit kemajuan dibanding dengan pencapaian hasil pada pertemuan sebelumnya, dengan ini ditandai meningkatnya nilai responden kelas dari 65,23 % menjadi 73,06 %, maka hasil proses pembelajaran pada siklus ke II tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### **b. Refleksi Proses Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaran kerja peserta didik akan ditampilkan pada bagan 4.2 dibawah ini, bahwa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan proses dalam meningkatkan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar



**Grafik II.3: Skor rata-rata pada tahap pra baca, saat baca dan pasca baca pada siklus II**

Pada tahap pra baca hanya beberapa orang saja peserta didik yang tampak aktif, baik dalam menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat, maupun dalam mengajukan pertanyaan, meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya. sehingga masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memastikan bacaan yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran. Pada tahap saat baca masih banyak peserta didik yang kurang dalam memahami isi bacaan Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru sehingga ada peserta didik yang belum paham mengenai isi artikel yang telah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan setiap tahap pasca baca masih terdapat peserta didik yang tidak dapat melakukan simulasi kreatif meskipun guru telah menjelaskan cara melakukan simulasi dengan baik.

## **Syahrinal**

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di MIMA'arif Makassar

---

Sehingga perolehan nilai pada siklus II ini adalah tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 46-54 % yang ada pada kategori kurang, 8 orang peserta didik memperoleh nilai 55- 69 % yang berada pada tingkatan cukup, 5 orang peserta didik memperoleh nilai 70-84 % yang berada pada ukuran baik, dan 7 orang peserta didik memperoleh nilai 85-100% yang berada pada takaran sangat baik.

Berdasarkan pemikiran hasil tindakan tersebut ditetapkan bahwa kegiatan selanjutnya adalah berpusat pada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tahap pra baca, tahap saat baca dan tahap pasca baca.

### ***H. Kesimpulan***

1. Dari hasil kajian dan pembahasan di atas maka dapat diartikan bahwa penerapan pendekatan proses versi simulasi kreatif dapat mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan dan diperoleh data sebagai berikut:  
aktivitas peserta didik pada siklus I dikategorikan cukup (C) dengan skor 65,23 %, meningkat pada siklus II dikategorikan baik (B) dengan skor 73,06%
2. Hasil analisis dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam bimbingan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI Ma'arif Makassar. dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan data sebagai berikut: pada siklus I, menunjukkan bahwa 20 % peserta didik yang memperoleh nilai 70 ke atas, selanjutnya pada tahap ke II meningkat menjadi 25 % peserta didik yang mencapai angka 70 ke atas, dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelum melakukan tindakan yakni bilamana peserta didik mendapatkan nilai 70 ke atas

### ***I. Daftar Pustaka***

- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (t.t.: PT Syamil Cipta Media:2005 ), h. 290.
- Dian Sukmara, *Implementasi Life Skill Dalam KTSP*, (CV. Mughni Sejahtera : Bandung : 2007)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara: 2008)
- M.Sukardjo Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2009)
- Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta: 2011
- Kukuhsilautama, (2010), *Model Pembelajaran Simulasi*,  
<http://kukuhsilautama.wordpress.com/2010/01/04/model-pembelajaran-simulasi/> diakses tgl 25 April 2021
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VI; Jakarta: PT Rajawali Pers: 2011)

## **Syahrikal**

Penerapan pendekatan proses simulasi kreatif dalam belajar membaca pemahaman pada peserta didik di mima'arif makassar

---

LAPIS, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ( AprintA :Surabaya : 2009)

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Cet. II; Jakarta: Kencana: 2009)

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (PT.Rineka Cipta : Jakarta )